

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, keterampilan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Matematika merupakan mata pelajaran yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar (SD) untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analisis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.

Adapun tujuan matematika di (SD) supaya peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep, secara luwes akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah;
- (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika;
- (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh;
- (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah;
- (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Tujuan pembelajaran matematika di SD memberikan gambaran belajar tidak hanya dibidang kognitif saja, tetapi meluas dibidang psikomotor dan efektif.

Pembelajaran matematika diarahkan untuk pembentukan kepribadian dan pembentukan kemampuan berfikir yang berstandar pada hakikat matematika, ini berarti hakikat matematika merupakan unsur utama dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu hasil-hasil pembelajaran matematika menanamkan kemampuan berfikir yang matematis dalam diri siswa.

Pembelajaran matematika selama ini sementara masih didominasi dengan menggunakan buku paket, metode ceramah, serta penugasan saja.

Guru belum menggunakan rancangan pembelajaran yang membuat siswa dapat mengaitkan pengetahuan awal yang dimilikinya untuk memperoleh pengetahuan baru dan dapat menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran masih berpusat pada guru yang masih menekankan pada pemberian contoh-contoh secara lisan maupun tulisan dan belum memperhatikan bagaimana siswa memperoleh sendiri pengetahuannya sehingga pembelajaran kurang menarik, membosankan, dan siswa kurang terampil dalam menerapkan pengetahuannya, sehingga masih kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran matematika dan juga sebagian siswa masih mendapat nilai dibawah nilai KKM yang telah ditetapkan sekor 60. Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar matematika

Tabel 1.1 Hasil tes ulangan formatif semester 1 kelas VI SDN 5 Merak Batin

No	Nilai	Siswa	Persen (%)	Keterangan
1	50-59	16	57,10	Belum Tuntas
2	60-69	7	25,00	Tuntas
3	70-79	4	14,30	Tuntas
4	80-89	1	3,60	Tuntas
Jumlah		28	100%	

Sumber : SDN 5 Merak Batin

Melihat hasil tes formatif masih sangat memprihatinkan yang mana nilai dibawah KKM atau belum tuntas masih 57,10 % yang menunjukkan keberhasilan yang belum memuaskan dikarenakan guru masih banyak menggunakan metode ceramah.

Oleh karena itu diperlukan suatu tindakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar salah satu tindakan yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar matematika adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif khususnya mengingat pembelajaran kooperatif adalah sebuah model strategi pembelajaran dalam kelompok – kelompok kecil sehingga siswa dapat saling bantu-membantu antar anggota dalam kelompoknya untuk mencapai kemajuan kelompoknya. Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Ade Firmansyah (2012:3) mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe *Team Assisted Individualization* dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, ciri khas pada tipe *Team Assisted Individualization* ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru belum menerapkan pembelajaran matematika melalui metode Kooperatif tipe Team Assisted Individualization dalam proses pembelajaran.
2. Kegiatan belajar mengajar yang kurang menarik, berlangsung monoton dan membosankan, serta interaksi yang terjadi hanya satu arah karena guru yang dominan aktif, sementara siswa tidak aktif.
3. Sebagian besar siswa dikelas VI SDN 5 Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan masih mendapat nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar matematika siswa kelas VI SDN 5 Merak Batin.

Atas dasar rumusan masalah tersebut permasalahan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah pendekatan Kooperatif tipe Team Assisted Individualization dapat meningkatkan aktivitas belajar pada pelajaran matematika kelas VI SDN 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan?

2. Apakah dengan menggunakan pendekatan Kooperatif tipe Team Assisted Individualization dapat meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran matematika sesuai nilai KKM yang telah ditetapkan skor 60?

Denga demikian judul penelitian ini adalah Upaya meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization siswa kelas VI SDN 5 Merak Batin.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization siswa kelas VI SDN 5 Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014 / 2015.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization siswa kelas VI SDN 5 Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014 / 2015.

1.5. Manfaat penelitian

Adapun hasil penelitian kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Guru, yaitu dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah dasar.

2. Siswa, yaitu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama pelajaran matematika.
3. Sekolah, yaitu dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.